

PENGARUH PENERAPAN E-FAKTUR DAN E-SPT PPN TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN PENGUSAHA KENA PAJAK DENGAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Lenna Christin

Program Studi Akuntansi
Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
E-mail: Lennachristin.lc@gmail.com

ABSTRAK

Pajak adalah salah satu komponen penting dari penyelenggaraan negara karena semua aktifitas penyelenggaraan negara hampir semuanya dibiayai oleh pajak yang masuk ke kas negara, berdasarkan hal tersebut maka menjadi penting sekali bagaimana Direktorat Jendral Pajak sebagai lembaga negara yang membidangi urusan segala perpajakan yang dapat membuat kebijakan yang dapat memaksimalkan pemasukan pajak bagi negara, dan salah satu kebijakan terbaru dari Direktorat Jendral Pajak adalah Faktur Pajak Elektronik yang disebut sebagai *e-faktur* yang resmi diluncurkan pada tanggal 1 Juli 2014 dan menerapkan sistem elektronik (*e-spt ppn*) dalam pelaporan pajak. Munculnya kebijakan tersebut di dasari oleh banyaknya penyimpangan faktur pajak yang berbentuk pajak fiktif dengan jumlah pelanggaran yang bisa dibilang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan pada penerapan e-Faktur dan penerapan e-SPT PPN terhadap tingkat Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak dalam menggunakan Kemampuan Menggunakan Internet, Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama DKI Jakarta.

Kata Kunci : e-Faktur ; e-spt PPN ; Kepatuhan Wajib Pajak dan Kemampuan Menggunakan Internet.

ABSTRACT

Tax is one of the important components of the state administration because all the activities of the state administration are almost all financed by the taxes that go into the state treasury, based on that it becomes very important how the Directorate General of Taxation as a state institution in charge of any taxation that can make policies that can maximizing tax revenues for the state, and one of the latest policies of the Directorate General of Taxes is an Electronic Tax Invoice referred to as an e-invoice officially launched on July 1, 2014 and applying electronic systems (e-SPT PPN) in tax reporting. The emergence of such policies is based on the abundance of tax invoices in the form of fictitious taxes with the number of offenses that can be considered quite high. This study aims to determine whether there is a significant influence on the application of e-Invoice and the implementation of e-SPT PPN on the level of Tax Compliance Taxable Entrepreneurs in using the Ability Using the Internet, This research was conducted at the Tax Office Pratama DKI Jakarta.

Keywords: e-faktur; e-SPT PPN, Taxpayer Comlianc; Internet Capability.

PENDAHULUAN

Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan penerimaan negara. Mengingat kepatuhan Wajib Pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. E-Faktur memiliki manfaat untuk memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) karena mengurangi pengeluaran yang biasa dikeluarkan seperti biaya kertas, biaya kirim, biaya cetak, tenaga kerja verifikasi, pengkodean, dan mengurangi biaya pegawai yang menangani PPN. Manfaat untuk Direktorat Jendral Pajak yaitu efisiensi waktu dalam proses pemeriksaan dan pengembalian restitusi. Dengan diberlakukannya hal ini diharapkan lebih memberikan kemudahan bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang juga dapat mengurangi cost compliance yang membebani PKP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh diberlakukannya E-Faktur terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kena pajak.

Tabel 1.1
Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak Dalam Melaporkan E-SPT PPN di KPP
Pratama DKI Jakarta

TAHUN	JUMLAH WP TERDAFTAR	JUMLAH WP WAJIB SPT	JUMLAH WP MELAPORKAN SPT	TINGKAT KEPATUHAN
2011	2973	2232	1679	75,22%
2012	3191	2451	1754	71,56%
2013	3381	2662	2079	78,10%
2014	3555	2863	2407	84,07%
2015	3768	3239	2741	84,62%

Sumber : Pengolahan data dan informasi KPP DKI Jakarta

Kedua aplikasi ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pemasukan (input) data dan mempercepat pembentukan database pajak keluaran dan pajak masukan serta dapat mengurangi tingkat peredaran faktur pajak fiktif sehingga dapat dijadikan bahan referensi (optimalisasi pemanfaatan data pajak) dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak PKP. Pentingnya keberhasilan dari penerapan e-Faktur dan e-SPT PPN sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya antara lain Pertama yaitu Kamelia (2008) terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah program e-SPT dalam melaporkan SPT Masa PPN yang diterima, Kedua yaitu Yeyen (2012) yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak terhadap E-SPT sangat mempengaruhi dalam pelaporan pajak, Ketiga yaitu Abduh (2015) terdapat pengaruh penerapan Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT) PPN terhadap efisiensi pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut persepsi Wajib Pajak serta Penerapan e-SPT PPN menurut persepsi wajib pajak sudah baik dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Penerapan e-Faktur dan e-SPT PPN sebagai variabel independen. Variabel e-SPT PPN jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya sedangkan Variabel e-Faktur belum ada yang menggunakan sebagai variabel penelitian untuk menilai tingkat Kepatuhan Perpajakan dengan kemampuan menggunakan internet. sehingga tidak ada kesamaan secara keseluruhan untuk variabel yang dipakai antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel responden Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama DKI Jakarta.

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang ada, peneliti mencoba membatasi masalah yang hendak dipecahkan melalui kegiatan penelitian. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Penerapan *E-faktur dan E-spt ppn* terhadap Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak dengan Kemampuan Menggunakan Internet sebagai Variabel Moderasi. Wajib Pajak yang dijadikan subyek penelitian adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama DKI Jakarta.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Kajian tentang atribusi awalnya dilakukan oleh Heider tahun 1958. Teori atribusi berkembang dari tulisannya yang berjudul "Native Theory of Action", yaitu kerangka kerja konseptual yang digunakan orang untuk menafsirkan, menjelaskan, dan meramalkan tingkah laku seseorang. Menurut Heider (1958), setiap individu pada dasarnya adalah seorang ilmuwan semu (pseudo scientist) yang berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain dengan mengumpulkan dan memadukan potongan-potongan informasi sampai mereka tiba pada sebuah penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku tertentu. Heider (1958) dalam Suartana (2010) menyatakan bahwa teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa dan mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya.

Teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 2008). Atribusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu adalah Atribusi Internal yaitu perilaku seseorang timbul karena disebabkan oleh faktor-faktor internal seperti sikap, sifat-sifat tertentu, ataupun aspek-aspek internal yang lain dan Atribusi Eksternal yaitu perilaku seseorang timbul karena disebabkan oleh keadaan atau lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan (Sarwono, 1999) Penentuan internal atau eksternal suatu perilaku menurut Robbins (2008) bergantung pada tiga faktor yaitu Kekhususan, Konsensus, Konsistensi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena teori ini dapat menjelaskan faktor eksternal wajib pajak yaitu kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Di samping itu, teori ini juga menjelaskan adanya faktor internal wajib pajak yaitu locus of control yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor eksternal tersebut.

Aplikasi *e-Faktur* merupakan aplikasi yang disediakan oleh DJP sebagai perbaikan system administrasi perpajakan yang ada. Dalam penggunaannya aplikasi ini harus terkoneksi dengan jaringan internet. Sampai dengan 1 Juli 2015, KPP di Jawa dan Bali senantiasa mengadakan sosialisasi *e-Faktur* (www.onlinepajak.co.id). Kepatuhan Perpajakan adalah sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Siti,2010). Penelitian terkait mengenai penerapan pengaruh diberlakunya E-Faktur terhadap tingkat kepatuhan perpajakan pengusaha kena pajak yang dilakukan oleh Sandra Olivia Tirta Tama, 2015 yang menunjukkan bahwa pengaruh penerapan e-faktur efisiensi dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan pengusaha kena pajak. Berdasarkan fakta tentang penerapan pengaruh diberlakunya E-Faktur terhadap kepatuhan perpajakan pengusahaan kena pajak yang menyatakan bahwa keduanya saling berpengaruh signifikan, dengan adanya penerapan e-faktur, maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu; **H1** : *Apakah Penerapan e-Faktur Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak* .

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban (www.onlinepajak.co.id), sehingga wajib pajak mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban yang akan mempengaruhi kepatuhan perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawa Kamalia (2008) berjudul “Analisis Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Program e-SPT dalam Melaporkan SPT Masa PPN”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah program e-SPT dalam melaporkan SPT Masa PPN yang diterima. Berdasarkan fakta tentang Analisis Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Program e-SPT dalam Melaporkan SPT Masa PPN yang menyatakan bahwa keduanya saling berpengaruh signifikan, maka ditetapkan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu; **H2** : *Apakah Penerapan e-spt ppn Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak* .

Internet (*interconnected-networking*) merupakan rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian. Menurut D.E Conner dalam Ayu Ika Novarina (2005) mendefinisikan internet adalah: “Internet, sistem informasi global berbasis komputer. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terkoneksi. Dalam menggunakan aplikasi *e-Faktur* membutuhkan pengetahuan dan kemampuan menggunakan internet, Pengusaha kena pajak dituntut untuk bisa mengoperasikan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Ary Kurniawan (2015) berjudul “Pengaruh Penerapan Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT) PPN Masa Terhadap Menggunakan Jaringan Internet Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh penerapan Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT) PPN terhadap efisiensi pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut persepsi Wajib Pajak serta Penerapan e-SPT PPN menurut persepsi wajib pajak sudah baik dan efisien. Berdasarkan fakta tentang Pengaruh Penerapan Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT) PPN Masa Terhadap Menggunakan Jaringan Internet yang menyatakan bahwa hipotesis ketiga

dalam penelitian ini yaitu; **H3** : *Apakah Penerapan e-Faktur Memoderasi Kemampuan Menggunakan Internet.*

Menurut O'Brien (2007:6) teknologi informasi adalah teknologi yang berfungsi sebagai pendukung dari sebuah system informasi, yaitu sistem yang berdasarkan pada TI yang mengolah elemen-elemennya berupa perangkat keras, perangkat lunak, *netware*, *dataware*, dan *brainware* untuk merubah sebuah data menjadi bentuk yang lebih berguna yaitu informasi.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi informasi sebagai perangkat keras, perangkat lunak, *netware*, *dataware*, *brainware*, dan teknologi pengolah informasi lainnya untuk mendukung sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Gustiani (2015) berjudul "Pengaruh Penerapan Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT) PPN Masa Terhadap Pengetahuan dan Informasi Perpajakan Persepsi Wajib Pajak" Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Makassar Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap Informasi Perpajakan. Berdasarkan fakta tentang Pengaruh Penerapan Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT) PPN Masa Terhadap Pengetahuan dan Informasi Perpajakan Persepsi Wajib Pajak, yang menyatakan bahwa keduanya saling berpengaruh signifikan, dengan adanya Pengetahuan dan Informasi Perpajakan Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak, maka ditetapkan hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu; **H4** : *Apakah Penerapan e-spt ppn Memoderasi Kemampuan Menggunakan Internet.*

Modernisasi sistem perpajakan dilindungi DJP bertujuan untuk menerapkan *Good Governance* dan pelayanan prima kepada masyarakat. *Good governance*, merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan system informasi teknologi yang handal dan terkini. Strategi yang ditempuh adalah pemberian pelayanan prima sekaligus pengawasan intensif kepada para wajib pajak. Selain itu untuk mencapai tingkat kepatuhan pajak yang tinggi, meningkatkan kepercayaan administrasi perpajakan dan mencapai tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Pengelolaan pajak mengalami perubahan besar yang terus dikembangkan ke arah modernisasi. Dengan demikian optimalisasi penerimaan pajak dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien (Rahayu, 2010:109). Penelitian yang dilakukan oleh Arfiana (2008) berjudul "Korelasi Efektifitas Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Administrasi Perpajakan Modern dengan Kinerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Grogol Petamburan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara efektifitas penerapan teknologi informasi dalam sistem administrasi perpajakan modern dengan kinerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Grogol Petamburan. Berdasarkan fakta tentang Korelasi Efektifitas Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Administrasi Perpajakan Modern, yang menyatakan bahwa keduanya saling berpengaruh signifikan, dengan adanya Teknologi Informasi Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak, maka ditetapkan hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu **H5** : *Apakah Kepatuhan Perpajakan PKP Memoderasi Kemampuan Menggunakan Internet.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiyono (2011:308) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Desain penelitian ini adalah survey. Data penelitian yang dibutuhkan adalah data primer bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden (Sugiyono 2011:308). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survey dan metode observasi. Unit analisis penelitian ini yaitu Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama DKI Jakarta. Pengambilan data menggunakan survey langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Populasi penelitian ini adalah seluruh Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar menggunakan e-faktur dan e-spt ppn yang berada dalam Kantor Pelayanan Pajak DKI Jakarta. Sample merupakan bagian dari populasi tersebut, Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili). Dengan mempertimbangkan keterbatasan jangka waktu penelitian dan waktu yang dapat disisihkan oleh calon responden untuk mengisi kuisisioner, penulis menetapkan jumlah sample adalah 90 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2014).

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Penerapan e-faktur (X1)	Tujuan Sosialisasi Kendala Kecepatan Keakuratan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dari Penerapan e-Faktur (p1) • Sosialisasi Kepada Wajib Pajak PKP (p2) • Kendala dalam Penerapan e-Faktur (p3) • Proses input dan output (p4) • Data disimpan aman (p5)
Penerapan e-spt ppn (X2)	Tujuan Sosialisasi Kendala Kecepatan Keakuratan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dari Penerapan e-spt ppn (p6) • Sosialisasi Kepada Wajib Pajak PKP (p7) • Kendala dalam Penerapan e-spt ppn (p8) • Proses input dan output (p9) • Data disimpan aman (p10)
Kepatuhan Perpajakan PKP (Y)	Wajib Pajak PKP Total SPT Pajak Terutang Sanksi Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan Waktu (p11) • Melaksanakan Kewajiban (p12) • Tagihan Pajak (p13) • Sanksi Keterlambatan (p14) • Fasilitas (p15)
Kemampuan	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi Mengenai e-Faktur & e-Spt ppn(p16)

Menggunakan Internet (Z)	Fasilitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi Prosedur (p17) • Mengatasi masalah (p18) • SDM sesuai kualifikasi (p19) • Efektivitas (p20)
--------------------------	---------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

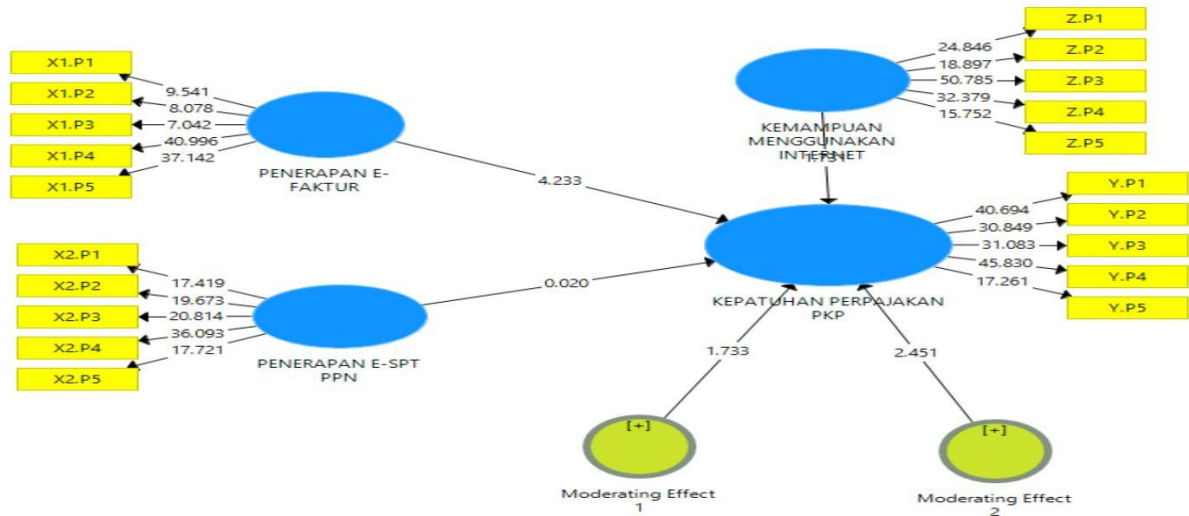
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*.

Gambar 1. Result for Outer Loading

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	I Statistics (O...	P Values
X1.P2 <- PENERAPAN E-FAKTUR	0.799	0.773	0.101	7.882	0.000
X1.P3 <- PENERAPAN E-FAKTUR	0.748	0.728	0.101	7.406	0.000
X1.P4 <- PENERAPAN E-FAKTUR	0.897	0.903	0.024	38.104	0.000
X1.P5 <- PENERAPAN E-FAKTUR	0.882	0.890	0.026	33.542	0.000
X2.P1 <- PENERAPAN E-SPT PPN	0.808	0.801	0.048	16.842	0.000
X2.P2 <- PENERAPAN E-SPT PPN	0.817	0.813	0.043	19.037	0.000
X2.P3 <- PENERAPAN E-SPT PPN	0.852	0.850	0.041	20.725	0.000
X2.P4 <- PENERAPAN E-SPT PPN	0.900	0.894	0.028	32.601	0.000
X2.P5 <- PENERAPAN E-SPT PPN	0.782	0.790	0.047	16.749	0.000
Y.P1 <- KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.913	0.915	0.021	43.806	0.000
Y.P2 <- KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.913	0.914	0.030	30.910	0.000
Y.P3 <- KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.900	0.903	0.029	31.443	0.000
Y.P4 <- KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.927	0.927	0.019	49.083	0.000
Y.P5 <- KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.820	0.819	0.046	17.640	0.000
Z.P1 <- KEMAMPUAN MENGGUNAKAN I...	0.872	0.874	0.035	25.070	0.000
Z.P2 <- KEMAMPUAN MENGGUNAKAN I...	0.880	0.883	0.043	20.244	0.000
Z.P3 <- KEMAMPUAN MENGGUNAKAN I...	0.923	0.923	0.017	53.835	0.000
Z.P4 <- KEMAMPUAN MENGGUNAKAN I...	0.902	0.901	0.025	36.744	0.000
Z.P5 <- KEMAMPUAN MENGGUNAKAN I...	0.784	0.786	0.048	16.446	0.000

Gambar 1 menunjukkan bahwa loading faktor memberikan nilai di atas yang disarankan yaitu 0,5. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,748 untuk indikator X1.P3 Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Berikut ini adalah diagram loading faktor masing masing indikator dalam model penelitian :

Gambar 2. Nilai Loading Factor



Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *compositereliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0,7. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* pada output :

Gambar 3. Composite Reliability

	Original Sampl...
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN INTERNET	0.941
KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.953
Moderating Effect 1	1.000
Moderating Effect 2	1.000
PENERAPAN E-FAKTUR	0.917
PENERAPAN E-SPT PPN	0.919

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk adalah diatas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah 0,917 pada konstruk Penerapan e-SPT PPN. Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *Cronbach's Alpha* dimana output SmartPLS penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut :

Gambar 4. Cronbach's Alpha

	Original Sampl...	Sample Mean (...)
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN IN...	0.921	0.920
KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.938	0.936
Moderating Effect 1	1.000	1.000
Moderating Effect 2	1.000	1.000
PENERAPAN E-FAKTUR	0.896	0.890
PENERAPAN E-SPT PPN	0.890	0.889

Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk adalah diatas 0,6 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah 0,890 pada konstruk Penerapan e-SPT PPN.

Gambar 5. Uji Hipotesis

Path Coefficients						
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values	
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN INTERNET -> KEPATUHAN PERPAJAKAN...	0.262	0.241	0.151	1.731	0.084	
Moderating Effect 1 -> KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	-0.218	-0.201	0.126	1.733	0.084	
Moderating Effect 2 -> KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.157	0.146	0.064	2.451	0.015	
PENERAPAN E-FAKTUR -> KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	0.534	0.574	0.126	4.233	0.000	
PENERAPAN E-SPT PPN -> KEPATUHAN PERPAJAKAN PKP	-0.003	0.001	0.161	0.020	0.984	

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara Pengaruh Penerapan e-Faktur terhadap Kepatuhan Perpajakan PKP adalah Signifikan dengan T-statistik sebesar 4,233 ($>1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,534 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Pengaruh Penerapan e-Faktur dengan Kepatuhan Perpajakan PKP adalah positif. Dapat disimpulkan hipotesis H1 dalam penelitian menyatakan bahwa Pengaruh Penerapan e-Faktur Terhadap Kepatuhan Perpajakan PKP “diterima”.

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara Pengaruh Penerapan e-SPT PPN terhadap Kepatuhan Perpajakan PKP adalah Tidak Signifikan dengan T-statistik sebesar 0,020 ($>1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar -0,003 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Pengaruh Penerapan e-SPT PPN dengan Kepatuhan Perpajakan PKP adalah positif. Dapat disimpulkan hipotesis H2 dalam penelitian menyatakan bahwa Pengaruh Penerapan e-spt ppn Terhadap Kepatuhan Perpajakan PKP “ditolak”.

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara Pengaruh Penerapan e-Faktur yang di Moderasi dengan Kemampuan Menggunakan Internet adalah Tidak Signifikan dengan T-statistik sebesar 1,733 ($>1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar -0,218 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Pengaruh Penerapan e-Faktur yang di Moderasi dengan Kemampuan Menggunakan Internet adalah positif. Dapat disimpulkan hipotesis H3 dalam penelitian menyatakan bahwa Pengaruh Penerapan e-Faktur yang di Moderasi dengan Kemampuan Menggunakan Internet “ditolak”.

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara Pengaruh Penerapan e-spt ppn yang di Moderasi dengan Kemampuan Menggunakan Internet adalah Signifikan dengan T-statistik sebesar 2,451 ($>1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,157 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Pengaruh Penerapan e-Faktur yang di Moderasi dengan Kemampuan Menggunakan Internet adalah positif. Dapat disimpulkan hipotesis H4 dalam penelitian menyatakan bahwa Pengaruh Penerapan e-spt ppn yang di Moderasi dengan Kemampuan Menggunakan Internet “diterima”.

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak yang di Moderasi dengan Kemampuan Menggunakan Internet adalah Tidak Signifikan dengan

T-statistik sebesar 1,731 ($>1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,262 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak yang di Moderasi dengan Kemampuan Menggunakan Internet adalah positif. Dapat disimpulkan hipotesis H5 dalam penelitian menyatakan bahwa Pengaruh Penerapan e-Faktur Terhadap Kepatuhan Perpajakan PKP “ditolak”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan pengaruh penerapan e-faktur dan penerapan e-spt ppn terhadap kepatuhan perpajakan pengusaha kena pajak berpengaruh signifikan dengan kemampuan menggunakan internet. Tetapi berbeda dengan variabel pengaruh penerapan e-spt ppn dengan kepatuhan perpajakan pkp tidak berpengaruh signifikan, pengaruh penerapan e-faktur memoderasi kemampuan menggunakan internet tidak berpengaruh signifikan, dan variabel kepatuhan perpajakan di moderasi kemampuan menggunakan internet tidak berpengaruh signifikan. Saran penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sample yang lebih luas agar dapat menggeneralisasi tujuan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication.
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 2003. *The DeLone and McLane of Information Systems Success: a ten-year update*, Journal of Management Information Systems, Vol. 19, No. 4, hal. 9 30.
- Ilyas, B, Wirawan dan Richard Burton. *Hukum Pajak* Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008.
- Jogiyanto, 2006. *Pengenalan Komputer Ed. V*.Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- O’ Brien, James A. 2004. *Managing Information and Technology in The Business Enterprise*. McGraw-Hill, New York.
- Pandiangan, Liberti, 2008, *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Peraturan Dirjen Pajak Nomor. PER-41/PJ/2015
- Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa.
- Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia*. Edisi kedelapan. Buku satu. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.